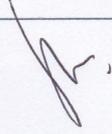


Lembar Konsultasi Jurnal

Nama Pembimbing I : Maria Magdalena Setyaningsih, Ns., Sp.Kep.Mat

Nama Mahasiswa : Mohammad Anas Mabruk

Judul : "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Usia Dewasa (21-60 tahun) di RT 2 RW 1 Kel. Polowijen Kec. Blimbing Kota Malang Tentang Manfaat Air Putih Bagi Kesehatan"

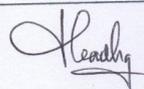
No	Hari/Tanggal		Masukan dari Pembimbing	Tanda Tangan
	Konsultasi	Pengembalian Dari Pembimbing		
1.	17/6 2016		-Konsul Manuscript - Acc Manuscript	

Lembar Konsultasi Jurnal

Nama Pembimbing II : Eli Lea Widia P., SST

Nama Mahasiswa : Mohammad Anas Mabruk

Judul : "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Usia Dewasa (21-60 tahun) di RT 2 RW 1 Kel. Polowijen Kec. Blimbing Kota Malang Tentang Manfaat Air Putih Bagi Kesehatan"

No	Hari/Tanggal		Masukan dari Pembimbing	Tanda Tangan
	Konsultasi	Pengembalian Dari Pembimbing		
1.	17/6 2016		Manuscript no revisi.	
2	17/6 2016		Manuscript no Acc.	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Mohammad Anas Mabruk

NIM : 11.1039

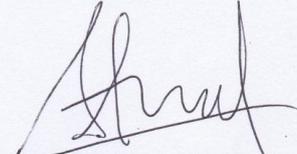
Program Studi : D-III Keperawatan

Institusi : Akademi Keperawatan Panti Waluya Malang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil penelitian saya dengan judul “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Usia Dewasa Tentang Manfaat Air Putih Bagi Kesehatan Di RT 2 RW 1 Kel. Polowijen Kec. Blimbing Kota Malang” Disetujui untuk dipublikasikan di Jurnal Keperawatan Malang dan Website Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat AKPER Panti Waluya Malang dengan mencantumkan nama pembimbing dan saya sebagai peneliti.

Malang, 27 Mei 2016

Yang Membuat Pernyataan,



Mohammad Anas Mabruk

NIM : 11.1039

GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT USIA DEWASA TENTANG MANFAAT AIR PUTIH BAGI KESEHATAN

Mohammad Anas Mabruk

Akademi Keperawatan Panti Waluya Malang JL. Yulius Usman No. 62 Malang

E-mail: jurnal_akpwmalang@yahoo.co.id

Abstrak : Gambaran Pengetahuan Masyarakat Usia Dewasa (21-60 Tahun) Di RT 2 RW 1 Kel. Polowijen Kec. Blimbing Kota Malang Tentang Manfaat Air Putih Bagi Kesehatan. Manfaat air putih sangatlah banyak, bila kurang mengkonsumsi air putih dapat menyebabkan tubuh mengalami gangguan keehatan. Manfaat air putih bagi kesehatan seharusnya diketahui dan diimbangi dengan perilaku masyarakat dalam mengkonsumsi air putih agar menjadi prioritas utama dalam menjaga kesehatan. Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat air putih bagi kesehatan. Desain penelitian ini adalah deskriptif eksploratif. Populasi 300 orang dan sampel penelitian ini adalah Masyarakat usia dewasa di rt 2 rw 1 Polowijen Blimbing kota Malang sebanyak 109 responden. Hasil penelitian yang diambil dengan kuesioner ini disajikan dalam bentuk diagram pie, dan didapatkan 53 responden (48,6%) berpengetahuan kurang, 36 responden (33%) berpengetahuan cukup, dan 20 responden (18,4%) berpengetahuan baik tentang manfaat air putih bagi kesehatan. Banyak faktor yang mempengaruhi masyarakat mempunyai pengetahuan yang baik tentang manfaat air putih bagi kesehatan, diantaranya adalah kemauan dan motivasi untuk mencari berbagai informasi melalui berbagai media sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Kata kunci : Pengetahuan, Masyarakat, Manfaat air putih bagi kesehatan

Abstrack : Description Of Knowledge Adult Community (21-60 Years) In RT 2 RW 1 Kel. Polowijen Kec. Blimbing Malang Benefits Of Water For Health. Benefits of water was very much. If less consume of water, can cause the body to experience health problems. The benefits of water for health should be known and matched by people's behavior in consuming water in order to be a top priority in maintaining health. The purpose of this study was to describe the public's knowledge about the benefits of water for health. Design of this research was descriptive explorative. The population of 300 people and the sample was adult community at rt 2 rw 1 Polowijen Blimbing Malang sample of 109 respondents. The results of research undertaken by the questionnaire are presented in a pie chart, and obtained 53 respondents (48.6%) less knowledgeable, 36 respondents (33%) are knowledgeable enough, and 20 respondents (18.4%), Many factors affect the community have a good knowledge about the benefits of water for health, among others are willingness and motivation to seek information through various media so as to increase public knowledge.

Keywords : Knowledge, Community, The benefits of water for health

LATAR BELAKANG

Air merupakan suatu zat yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia karena setiap sel dalam tubuh manusia membutuhkan air untuk hidup sehat. Keseimbangan metabolisme pada tubuh pun sangat tergantung pada asupan cairan ke dalam tubuh bila jumlah cairan yang masuk tidak seimbang dengan pengeluaran maka tubuh akan mengalami gangguan atau dehidrasi (Irsan, 2012).

Kebutuhan air per hari pada manusia sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain : umur, jenis kelamin, dan pendidikan. Manusia dewasa, anak-anak, dan lansia memiliki kebutuhan asupan air putih yang berbeda setiap harinya. Orang dewasa dianjurkan untuk mengonsumsi minimal 2 Liter (8 gelas) air putih sehari (Rizky, 2013).

Manfaat air putih sangatlah banyak, air dalam tubuh diantaranya berfungsi menjaga kesegaran, membantu pencernaan dan mengeluarkan racun. Banyak manfaat yang dapat kita rasakan dari air putih, selain kesegaran. Air mempunyai berbagai manfaat dalam proses vital tubuh antara lain : Air sebagai pelarut dan alat angkut zat-zat dalam tubuh, air sebagai katalisator, air sebagai pelumas, air sebagai pengatur suhu tubuh, Air sebagai peredam benturan (Almatsier, 2009). Manfaat air putih menurut Hamidin (2012) antara lain : memelihara kesehatan ginjal, menjaga volume dan kekentalan darah serta

getah bening, memperlancar sistem pencernaan dan untuk kesehatan kulit.

Penelitian Hardinsyah (2009) menemukan, sebanyak 46,1 % dari 1.200 penduduk Indonesia di DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan mengalami dehidrasi ringan akibat kurang mengonsumsi cairan dalam hal ini air putih. Penelitian Hardinsyah tahun 2008 pada 209 remaja dan 194 orang dewasa di Bandung Barat dan Jakarta Utara menunjukkan bahwa 51,1% remaja berpengetahuan rendah tentang air putih, dan 21,4% remaja yang mengetahui kegunaan air bagi tubuh, 43,2% remaja mengetahui akibat kurang air, dan 44,2% remaja mengetahui gejala-gejala kekurangan air tubuh. Hardinsyah (2008) mengatakan bahwa secara umum pengetahuan orang dewasa tentang air minum lebih baik dibandingkan dengan remaja, karena hanya 26,3% orang dewasa berpengetahuan rendah tentang air minum.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran pengetahuan masyarakat usia dewasa di RT 2 RW 1 Kel. Polowijen Kec. Blimbing Kota Malang tentang manfaat air putih bagi kesehatan”.

METODE PENELITIAN

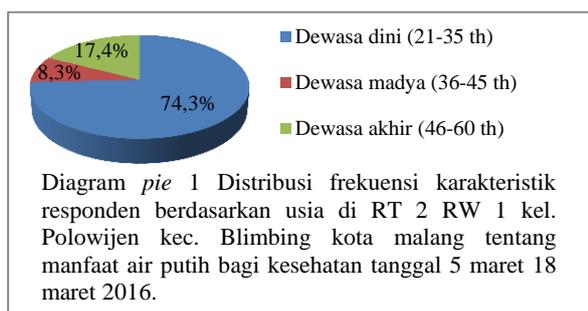
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif eksploratif. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Simple Random Sampling* dengan

jumlah sampel 109 Responden. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara *door to door* ke setiap rumah responden yang telah terpilih sebagai sampel melalui lotre dari populasi yang ada, kemudian responden diberi lembar kuesioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Umum

1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

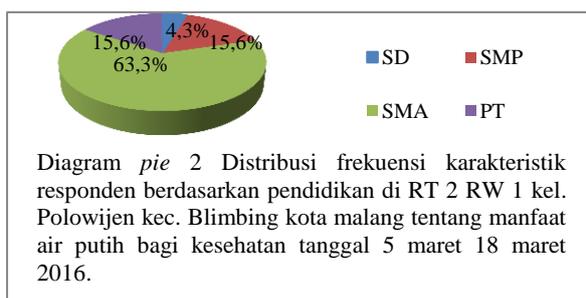


Sumber : Kuisisioner Penelitian 2016

Interpretasi Data :

Berdasarkan diagram *pie* 1, didapatkan data bahwa sebanyak 81 responden (74,3%) berusia 21 – 35 tahun (masa dewasa dini).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

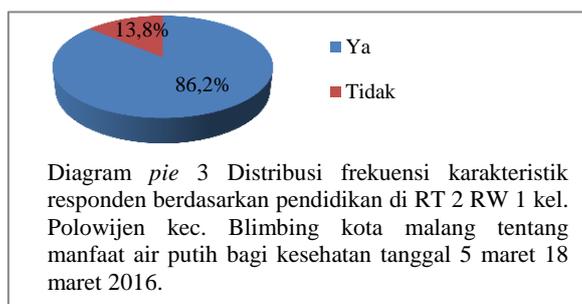


Sumber : Kuisisioner Penelitian 2016

Interpretasi Data :

Berdasarkan diagram *pie* 2, didapatkan data bahwa sebanyak 69 responden (63,3%) berpendidikan SMA.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Intelegensi (Kelulusan Tepat Waktu)

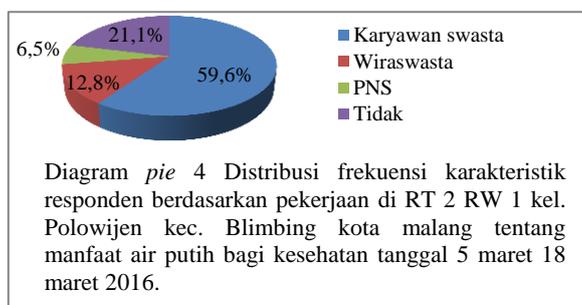


Sumber : Kuisisioner Penelitian 2016

Interpretasi Data :

Berdasarkan diagram *pie* 3, didapatkan data bahwa sebanyak 94 responden (86,2%) lulus tepat waktu

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

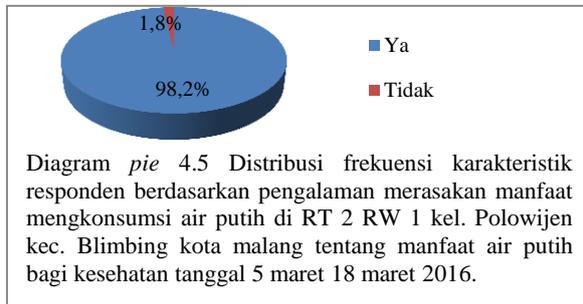


Sumber : Kuisisioner Penelitian 2016

Interpretasi Data :

Berdasarkan diagram *pie* 4, didapatkan data bahwa sebanyak 65 responden (59,6%) bekerja sebagai karyawan swasta.

5. Karakteristik responden berdasarkan Pengalaman Merasakan Manfaat Mengkonsumsi Air Putih

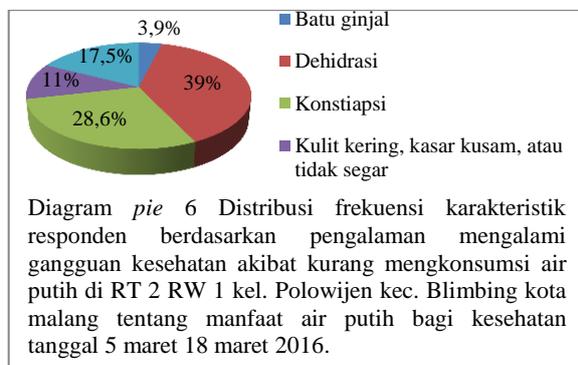


Sumber : Kuisisioner Penelitian 2016

Interpretasi Data :

Berdasarkan diagram *pie* 5, didapatkan data bahwa sebanyak 107 responden (98,2%) memiliki pengalaman merasakan manfaat mengonsumsi air putih

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Pernah Mengalami Gangguan Kesehatan Akibat Kurang Mengonsumsi Air Putih

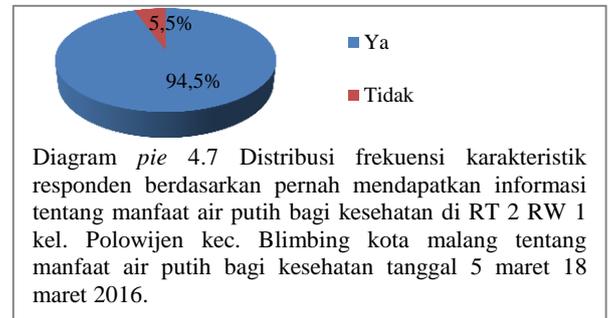


Sumber : Kuisisioner Penelitian 2016

Interpretasi Data :

Berdasarkan Diagram *Pie* 6, didapatkan data bahwa sebanyak 60 responden (39%) memiliki pengalaman pernah mengalami gangguan kesehatan Dehidrasi

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Atau Tidak Pernah Mendapatkan Informasi

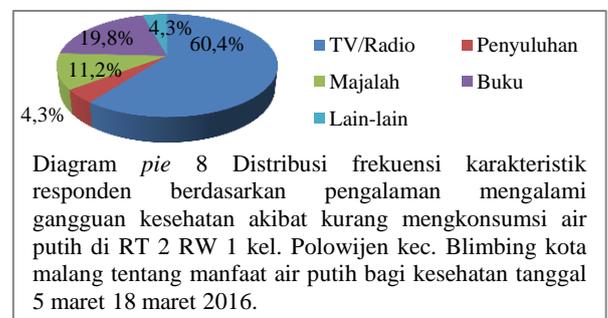


Sumber : Kuisisioner Penelitian 2016

Interpretasi Data :

Berdasarkan Diagram *Pie* 7, didapatkan data bahwa sebanyak 103 responden (94,5%) mendapat informasi tentang manfaat air putih bagi kesehatan

8. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi yang diperoleh responden

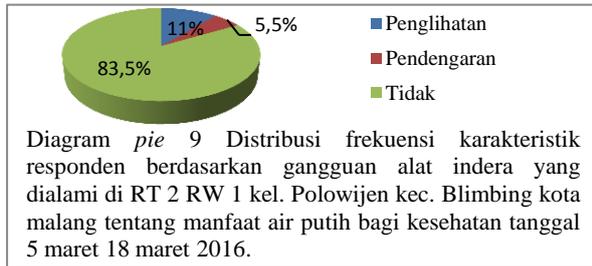


Sumber : Kuisisioner Penelitian 2016

Interpretasi Data :

Berdasarkan Diagram *Pie* 8, didapatkan data bahwa sebanyak 70 responden (60,4%) mendapat informasi dari televisi/radio.

9. Karakteristik Responden Berdasarkan Gangguan Alat Indera Responden



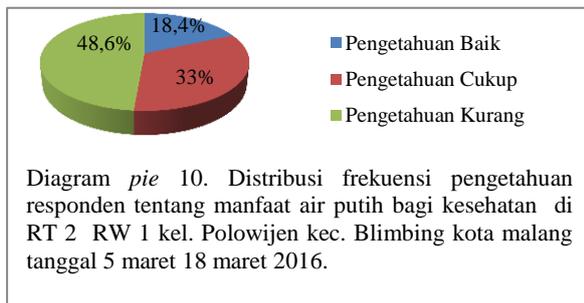
Sumber : Kuisisioner Penelitian September 2015

Interpretasi data :

Berdasarkan diagram *pie* 9, didapatkan data bahwa sebanyak 91 responden (83,5%) mengalami gangguan penglihatan

Data Khusus

1. Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Manfaat Air Putih Bagi Kesehatan

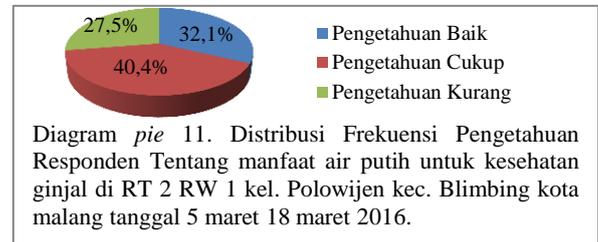


Sumber : Kuisisioner Penelitian 2016

Interpretasi Data :

Berdasarkan Diagram *Pie* 10, didapatkan data bahwa 53 responden (48,6%) berpengetahuan kurang tentang manfaat air putih bagi kesehatan

2. Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Manfaat Air Putih Untuk Menjaga Kesehatan Ginjal

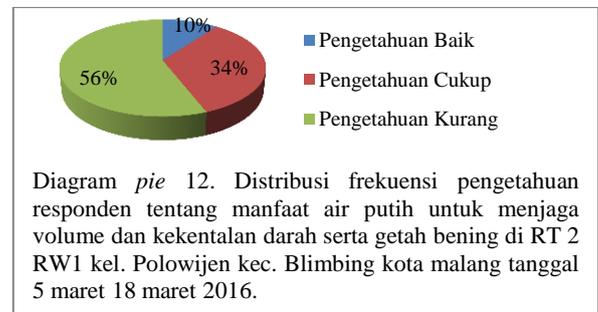


Sumber : Kuisisioner Penelitian 2016

Interpretasi Data :

Berdasarkan Diagram *Pie* 11, didapatkan data bahwa 44 responden (40,4%) berpengetahuan cukup tentang manfaat air putih untuk kesehatan ginjal

3. Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Manfaat Air Putih Untuk Menjaga Volume Dan Kekentalan Darah Serta Getah Bening

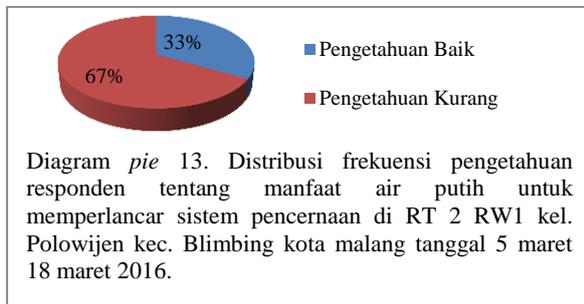


Sumber : Kuisisioner Penelitian September 2015

Interpretasi Data :

Berdasarkan Diagram *Pie* 12, didapatkan data bahwa 61 responden (56%) berpengetahuan kurang tentang manfaat air putih untuk menjaga volume dan kekentalan darah serta getah bening

4. Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Manfaat Air Putih Untuk Memperlancar Sistem Pencernaan

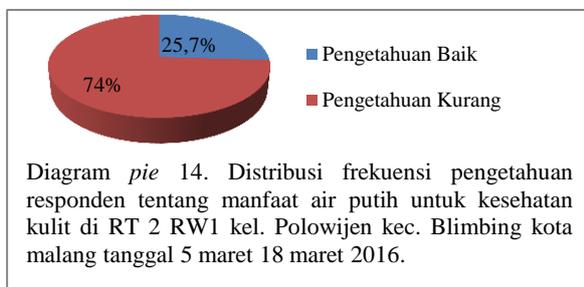


Sumber : Kuisioner Penelitian 2016

Interpretasi Data :

Berdasarkan Diagram *Pie* 13, didapatkan data bahwa 73 responden (67%) berpengetahuan kurang tentang manfaat air putih untuk memperlancar sistem pencernaan

5. Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Manfaat Air Putih Untuk



Sumber : Kuisioner Penelitian 2016

Interpretasi Data :

Berdasarkan diagram *pie* 14, didapatkan data bahwa 81 responden (74,3%) berpengetahuan kurang tentang manfaat air putih untuk kesehatan kulit.

Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil yang telah diperoleh mengenai pengetahuan masyarakat usia dewasa (21-60 tahun) Di RT 2 RW 1 Kel. Polowijen Kec. Blimbing Kota

Malang tentang Manfaat Air Putih Bagi Kesehatan.

1. Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Manfaat Air Putih Bagi Kesehatan

Berdasarkan analisa dan interpretasi data pada diagram *pie* 10, didapatkan bahwa sebanyak 20 responden (18,4%) berpengetahuan baik tentang manfaat air putih bagi kesehatan. Hal ini dapat dilihat pada diagram *pie* 7, didapatkan data bahwa sebanyak 103 responden (94,5%) pernah mendapat informasi tentang manfaat air putih bagi kesehatan. Responden yang memiliki pengetahuan baik dapat disebabkan karena responden telah mendapatkan informasi sebelumnya tentang manfaat air air putih bagi kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Azwar (2012), yang menyatakan bahwa adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Pada diagram *pie* 10 sebanyak 36 responden (33%) berpengetahuan cukup tentang manfaat air putih bagi kesehatan. Pada diagram *pie* 8, sebanyak 70 responden (60,4%) mendapat informasi dari media elektronik berupa televisi/radio. Media elektronik dapat memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi. Adanya informasi yang pernah didapat tentang manfaat air putih bagi kesehatan, responden mempunyai keuntungan dalam memahami hal-hal yang berkaitan

dengan manfaat air putih bagi kesehatan. Semakin banyak seseorang mendapat informasi, semakin banyak pula keterangan dan penjelasan-penjelasan yang diperoleh, sehingga memungkinkan responden menerima dan memahami hal-hal baru yang dapat menambah pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan ungkapan Azwar (2012), yang menyatakan bahwa sebagai sarana komunikasi berbagai bentuk, media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Pada diagram *pie* 10 sebanyak 53 responden (47,78%) berpengetahuan kurang tentang manfaat air putih bagi kesehatan. Hal ini dapat dilihat pada diagram *pie* 2 sebanyak 5 responden (4,3%) berpendidikan SD dan sebanyak 17 responden (15,6%) berpendidikan SMP. Responden yang berpendidikan rendah akan lebih sulit mengerti tentang manfaat air putih bagi kesehatan ginjal. Semakin rendah pendidikan seseorang akan menghambat pengetahuan seseorang untuk mengetahui tentang manfaat air putih bagi kesehatan ginjal. Seseorang yang pendidikannya rendah juga berbeda dengan yang pendidikannya tinggi dalam pola pikirnya atau kemampuan proses berpikirnya. Selain itu juga lebih susah untuk mencerna atau memahami informasi yang diperoleh. Dengan demikian informasi atau pelajaran kesehatan yang mengarah tentang manfaat air putih bagi kesehatan ginjal akan semakin sulit untuk diperoleh, berbeda dengan yang

berpendidikan tinggi akan lebih mudah mencerna, menelaah, serta memperoleh informasi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan (Nursalam, 2008), yang mengatakan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang, akan makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan

2. Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Manfaat Air Putih Untuk Menjaga Kesehatan Ginjal

Berdasarkan analisa dan interpretasi data pada diagram *pie* 11, didapatkan bahwa sebanyak 35 responden (32,1%) berpengetahuan baik tentang manfaat air putih untuk menjaga kesehatan ginjal. Hal ini disebabkan rata-rata responden memiliki pekerjaan, seperti terlihat pada diagram *pie* 4 sebanyak 65 responden (59,6%) bekerja sebagai karyawan swasta. Lingkungan yang rata-rata masyarakatnya adalah pekerja akan mendukung pengetahuan yang ada di lingkungan tersebut dengan baik sesuai dengan teori yang di kemukakan Nursalam (2008), lingkungan merupakan semua kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi dan berakibat terhadap perkembangan, pengetahuan, dan perilaku seseorang atau kelompok. Pada diagram *pie* 11 sebanyak 44 responden (40,4%) berpengetahuan cukup tentang manfaat air putih bagi kesehatan ginjal. Hal ini dapat

dilihat pada Hal ini didukung pada diagram *pie* 9 sebanyak 12 responden (11%) mengalami gangguan penglihatan, dan 6 responden (5,5%) mengalami gangguan pendengaran. Alat indera merupakan faktor pertama yang membantu responden untuk mengetahui suatu hal, bila alat indera responden terganggu maka responden akan mengalami hambatan untuk mengerti dan memahami informasi yang ada terutama informasi tentang manfaat air putih untuk menjaga volume dan kekentalan darah serta getah bening. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Notoadmodjo (2007), yaitu seseorang akan tahu, mengerti dan memahami suatu objek apabila ia memiliki alat indera yang baik. Sebab pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pada diagram *pie* 11 sebanyak 30 responden (18,4%) berpengetahuan kurang tentang manfaat air putih untuk kesehatan ginjal. Hal ini dapat dilihat pada diagram *pie* 2 sebanyak 5 responden (4,3%) berpendidikan SD dan sebanyak 17 responden (15,6%) berpendidikan SMP. Responden yang berpendidikan rendah akan lebih sulit mengerti tentang manfaat air putih bagi kesehatan ginjal. Semakin rendah pendidikan seseorang akan menghambat pengetahuan seseorang untuk mengetahui tentang manfaat air putih bagi kesehatan ginjal. Seseorang yang pendidikannya rendah juga berbeda

dengan yang pendidikannya tinggi dalam pola pikirnya atau kemampuan proses berpikirnya. Selain itu juga lebih susah untuk mencerna atau memahami informasi yang diperoleh. Dengan demikian informasi atau pelajaran kesehatan yang mengarah tentang manfaat air putih bagi kesehatan ginjal akan semakin sulit untuk diperoleh, berbeda dengan yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah mencerna, menelaah, serta memperoleh informasi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan (Nursalam, 2008), yang mengatakan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang, akan makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

3. Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Manfaat Air Putih Untuk Menjaga Volume Dan Kekentalan Darah Serta Getah Bening

Berdasarkan analisa dan interpretasi data pada diagram *pie* 12, sebanyak 11 responden (10%) berpengetahuan baik tentang manfaat air putih untuk menjaga volume dan kekentalan darah serta getah bening. Hal ini dapat dilihat pada diagram *pie* 2 sebanyak 17 responden (15,6%) berpendidikan Perguruan Tinggi. Responden yang berpendidikan tinggi akan lebih mengerti tentang manfaat air putih untuk menjaga volume dan kekentalan darah serta getah bening dibanding orang yang

berpendidikan rendah. Semakin tinggi pendidikan atau semakin lama waktu sekolah akan lebih mudah untuk mendapatkan pengetahuan tentang manfaat air putih untuk menjaga volume dan kekentalan darah serta getah bening. Seseorang yang pendidikannya tinggi juga berbeda dengan yang pendidikannya rendah dalam pola pikirnya atau kemampuan proses berpikirnya akan lebih rasional. Selain itu juga lebih mudah nalar atau lebih mudah untuk mencerna atau memahami informasi yang diperoleh. Dengan demikian informasi atau pelajaran kesehatan yang mengarah pada manfaat air putih untuk menjaga volume dan kekentalan darah serta getah bening akan semakin berpeluang untuk diperoleh. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Nursalam (2008), yang mengatakan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Pada diagram pie 12, didapatkan bahwa sebanyak 37 responden (34%) berpengetahuan cukup tentang manfaat air putih untuk menjaga volume dan kekentalan darah serta getah bening. Hal ini didukung pada diagram pie 8 sebanyak 23 responden (19,8%) memperoleh informasi dari buku dan 13 responden (11,2%) memperoleh informasi dari majalah. Membaca buku dan majalah akan menambah

pengetahuan yang baru bagi responden yang dari awalnya tidak mengetahui tentang manfaat air putih untuk menjaga volume dan kekentalan darah serta getah bening menjadi tau dari membaca buku dan majalah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Azwar (2012), yang menyebutkan bahwa adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Pada diagram pie 12, didapatkan bahwa sebanyak 61 responden (56%) berpengetahuan kurang tentang manfaat air putih untuk menjaga volume dan kekentalan darah serta getah bening. Hal ini didukung pada diagram pie 2 sebanyak 5 responden (4,3%) berpendidikan SD dan sebanyak 17 responden (15,6%) berpendidikan SMP. Responden yang berpendidikan rendah akan lebih sulit mengerti tentang manfaat air putih bagi kesehatan ginjal. Semakin rendah pendidikan seseorang akan menghambat pengetahuan seseorang untuk mengetahui tentang manfaat air putih bagi kesehatan ginjal. Seseorang yang pendidikannya rendah juga berbeda dengan yang pendidikannya tinggi dalam pola pikirnya atau kemampuan proses berpikirnya. Selain itu juga lebih susah untuk mencerna atau memahami informasi yang diperoleh. Dengan demikian informasi atau pelajaran kesehatan yang mengarah tentang manfaat air putih bagi kesehatan ginjal akan semakin sulit untuk diperoleh,

berbeda dengan yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah mencerna, menelaah, serta memperoleh informasi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan (Nursalam, 2008), yang mengatakan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang, akan makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

4. Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Manfaat Air Putih Untuk Memperlancar Sistem Pencernaan

Berdasarkan analisa dan interpretasi data pada diagram pie 13, sebanyak 36 responden (34%) berpengetahuan baik tentang manfaat air putih untuk memperlancar sistem pencernaan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor usia, seperti terlihat pada diagram pie 1, bahwa sebanyak 81 responden (74,3%) berusia 21 – 35 tahun (masa dewasa dini). Semakin cukup usia seseorang, maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan semakin matang dalam berpikir dan bekerja serta semakin banyak pengetahuan yang diperoleh. Sesuai dengan teori yang di ungkapkan Wawan (2010), Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan semakin matang dalam berpikir dan bekerja. Pada diagram pie 13, didapatkan bahwa sebanyak 73 responden (67%) berpengetahuan kurang tentang manfaat air putih untuk memperlancar sistem pencernaan.

Hal ini dapat dilihat pada diagram pie 4 sebanyak 23 responden (21,1%) tidak bekerja. Lingkungan masyarakat yang mayoritas tidak bekerja akan memberikan pengaruh sosial masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan yang baik atau buruk, dan kebanyakan masyarakat yang mayoritas tidak bekerja akan lebih mudah untuk mempelajari hal-hal yang buruk daripada yang baik. Sesuai teori yang dikemukakan Nursalam (2008), lingkungan merupakan semua kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi dan berakibat terhadap perkembangan, pengetahuan, dan perilaku seseorang atau kelompok.

5. Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Manfaat Air Putih Untuk Kesehatan Kulit

Berdasarkan analisa dan interpretasi data pada diagram pie 14, sebanyak 28 responden (25,7%) berpengetahuan baik tentang manfaat air putih untuk kesehatan kulit. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor intelegensi seperti terlihat pada diagram pie 3, didapatkan data bahwa sebanyak 94 responden (86,2%) lulus tepat waktu. Intelegensi merupakan kemampuan untuk berpikir abstrak tentang stimulus yang ada, semakin baik intelegensi seseorang dalam menerima stimulus maka semakin baik dan berkembang pula pengetahuan orang tersebut tentang manfaat air putih untuk kesehatan kulit yang di miliki. Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan J.P. Chaplin yang dikutip oleh Desmita (2008), mengatakan bahwa

intelegensi adalah kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi baru secara cepat dan efektif serta memahami berbagai interkoneksi dan belajar dengan menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif. Pada diagram pie 14, didapatkan data bahwa sebanyak 81 responden (74,3%) berpengetahuan kurang tentang manfaat air putih untuk kesehatan kulit. Hal ini dapat dilihat pada diagram pie 4 sebanyak 23 responden (21,1%) tidak bekerja. Lingkungan masyarakat yang mayoritas tidak bekerja akan memberikan pengaruh sosial masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan yang baik atau buruk, dan kebanyakan masyarakat yang mayoritas tidak bekerja akan lebih mudah untuk mempelajari hal-hal yang buruk daripada yang baik. Sesuai teori yang dikemukakan Nursalam (2008), lingkungan merupakan semua kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi dan berakibat terhadap perkembangan, pengetahuan, dan perilaku seseorang atau kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa pengetahuan Masyarakat usia Dewasa (21-60 tahun) Di RT 2 RW 1 Kel. Polowijen Kec. Blimbing Kota Malang tentang Manfaat Air Putih Bagi Kesehatan didapatkan data bahwa sebanyak 53 responden (48,6%) berpengetahuan kurang tentang manfaat air putih bagi kesehatan.

Simpulan berdasarkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Didapatkan 44 responden (40,4%) berpengetahuan cukup tentang manfaat air putih untuk kesehatan ginjal.
2. Didapatkan 61 responden (56%) berpengetahuan kurang tentang manfaat air putih untuk menjaga volume dan kekentalan darah serta getah bening.
3. Didapatkan 73 responden (67%) berpengetahuan kurang tentang manfaat air putih untuk memperlancar sistem pencernaan.
4. Didapatkan 81 responden (74,3%) berpengetahuan kurang tentang manfaat air putih untuk kesehatan kulit

SARAN

Sesuai dengan simpulan yang telah dikemukakan di atas peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Lahan Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan bagi lahan penelitian untuk memberikan pengarahan kepada masyarakat setempat dalam bentuk penyuluhan kesehatan, sehingga diharapkan masyarakat mengerti tentang manfaat air putih bagi kesehatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sesuai dengan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan pendidikan kepada mahasiswa yang lebih menekankan pada penyuluhan

kesehatan khususnya yang terkait dengan manfaat air putih bagi kesehatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau data awal dan sebagai bahan pertimbangan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan manfaat air putih bagi kesehatan dengan judul “Hubungan Pengetahuan Masyarakat tentang Manfaat Air Putih dengan Perilaku Minum Air Putih Bagi Kesehatan.” dan disarankan juga melakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. 2009. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- Azwar, Saifuddin. 2012. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamidin, A.S. 2012. *Keampuhan Terapi Air Putih*. PT Buku Seru: Jakarta
- Irsan, 2013. *Perancangan Komunikasi Visual Serial Edukasi “Manfaat Air Putih Untuk Tubuh*.
(<http://thesis.binus.ac.id/doc/ringkasanind/2012-1-01185D%20Ringkasan001.pdf> diakses pada tanggal 5 Juli 2014 17.13)
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Rizky, 2013. *Pengaruh Faktor Umur, Jenis Kelamin, Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Konsumsi Air Putih*.

(http://www.academia.edu/3812552/penulisan_ilmiah_zuly_prima_r_11060541_83_Diakses_pada_tanggal_4_Juli_2014_pkl.10.57)

Wawan, A dkk. 2010. *Teori dan pengukuran Pengetahuan, Sikap, Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika